

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIMULASI MENGAJAR CALON GURU PENGGERAK ANGKATAN 4 TAHUN 2021)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Bogor
 Kelas / Semester : XII / I
 Tema : Perubahan Sosial
 Sub Tema : Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan siswa dapat menganalisis bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di kondisi terkini.
2. Peserta didik dapat merekomendasikan alternatif pemecahan masalah terhadap bentuk-bentuk perubahan sosial yang ada

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (1 Menit)	
<p style="text-align: center;"><i>Orientasi</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Apersepsi</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Motivasi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> – Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran – Guru memeriksa kehadiran dan kebersihan peserta didik sebagai sikap disiplin dan peduli sesama – Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran – Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung – Guru mengaitkan materi/tema/topik pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik (Seperti : apa makna tentang adaptasi kebiasaan baru) – Guru memotivasi peserta didik dan menegaskan pentingnya topik bentuk-bentuk perubahan sosial khususnya mengenai perubahan sosial tidak disengaja dan perubahan besar – Guru membagi kelompok menjadi 9 kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang berjumlah 36
<p>Sintak Model Pembelajaran (Problem based Learning)</p>	<p>Kegiatan Inti (8 menit)</p>
<p>Orientasi peserta didik pada masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah mengenai pelanggaran Penerapan Protokol Kesehatan pada masa pandemik covid

	<p>19, khususnya apabila kita ada di lingkungan luar. Peserta didik pun perlu membaca artikel koran atau berita online yang akurat tentang fenomena pelanggaran pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemik covid 19.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Aktivitas yang diharapkan pada peserta didik yaitu Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	<ul style="list-style-type: none"> – Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. – Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah sebab dan akibat pelanggaran pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemik covid 19.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> – Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. Diharapkan semua peserta didik dalam kelompok berkontribusi untuk melakukan penyelidikan mengapa pelanggaran masih banyak terjadi terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemik covid 19. – Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok dengan membaca artikel-artikel di koran atau berdasarkan pengalaman pribadi dari peserta didik itu sendiri.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	<ul style="list-style-type: none"> – Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan diantaranya dengan membuat infografis tentang sebab akibat adanya pelanggaran penerapan protokol kesehatan di masyarakat pada masa pandemik covid 19. – Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya dalam bentuk infografis bagaimana alternatif solusi untuk mengurangi pelanggaran penerapan protokol kesehatan di masyarakat pada masa pandemik covid 19.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Berdasarkan analisis masalah yang dikemukakan oleh kelompok mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan di masyarakat pada masa pandemik covid 19. – Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dikaitkan antara materi yang berlangsung yaitu bentuk-

	<p>bentuk perubahan sosial serta fenomena sosial yang ada yaitu adanya pelanggaran penerapan protokol kesehatan di masyarakat pada masa pandemik covid 19</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. - Kegiatan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.
Kegiatan Penutup (1 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai refleksi, guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik manfaat yang didapatkan setelah menganalisis tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemik covid 19 - Guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya - Guru memberikan semangat belajar selalu dan menutup dengan salam

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1) Penilaian Sikap

- Penilaian observasi
- Penilaian teman sebaya
- Penilaian diri

2) Penilaian Pengetahuan

- **Tes lisan**
Kemampuan berargumentasi menganalisis sosiologi tentang pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19.
- **Penugasan**
Peserta didik menjawab pertanyaan berikut di buku latihan :
 1. Apakah keterkaitan fenomena sosial yang kelompok kalian diskusikan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemik covid dengan perubahan sosial
 2. Jelaskan satu alternatif menurut pendapat pribadi kalian mengenai cara penanggulangan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemik covid 19.

3) Penilaian Keterampilan

– Portofolio

Peserta didik di minta untuk melakukan pengamatan dan membuat sebagai bentuk pemecahan masalah memberikan kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan yang dipasang atau ditempel di sekitar lingkungan rumah mereka.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan.

Mengetahui,

Pengayaan

Peserta didik yang mencapai nilai >KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Kepala SMA Negeri 5 Kota Bogor

Bogor, 18 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Dr. Hj. Dewi Suhartini, M.Pd.
NIP 19651129 198903 2 005

Annetha Novika Adnan, M. Si
NIP. 19841101 201001 2 017

LAMPIRAN RUBRIK PENILAIAN

1. Rubrik Penilaian diskusi :

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara. ()	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan. ()	Masih perlu diingatkan Untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ()	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan. ()
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons Dan menerapkan Komunikasi nonverbal dengan tepat. ()	Merespons dengan tepat terhadap Komunikasi nonverbal yang Ditunjukkan teman. ()	Sering merespons kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. ()	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. ()
Partisipasi (menyampaikan ide, pikiran, perasaan)	Isi pembicaraan Menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi. ()	Berbicara dan Menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik. ()	Berbicara dan Menerangkan secara rinci, namun terkadang Merespons kurang sesuai dengan topik. ()	Jarang berbicara Selama proses dikesusi berlangsung. ()

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

2. Rubrik Penilaian Sikap

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian kompetensi sikap sosial ini berupa Lembar Observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda dalam dua pertemuan, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku diamati
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

No.	Nama Peserta Didik	Skor Indikator Sikap Spiritual (1-4)		Jumlah Skor	Skor Akhir	Predikat
		I	II			
1.	Aprilia	4	4	8	4	Sangat Baik
2.	Beni	4	3	7	3,5	Sangat Baik
3.	Helmi	3	4	7	3,5	Sangat Baik
4.	Monica	3	3	6	3	Baik
5.	dst					

Instrumen Penilaian Teman Sejawat Sikap Spiritual dan Sosial

Nama siswa :
 Kelas/semester :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan rekan kaliankalian yang sebenarnya !

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Rekan saya membaca basmalah sebelum dan sesudah belajar				
2	Rekan saya membaca basmalah sebelum makan				
3	Rekan saya membaca basmalah sebelum mengerjakan tugas				
4	Rekan saya melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing				

Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama siswa :
 Kelas/semester :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya !

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu.				
3	Saya berani mengakui kesalahansaya.				
4	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
5	dst				

Rubrik Penilaian Pengetahuan

Tes lisan

Kemampuan berargumentasi menganalisis sosiologi tentang pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19 khususnya dikaitkan dengan bentuk-bentuk perubahan sosial yang relevan.

No.	Uraian	Bobot
1.	Peserta didik menganalisis pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19. Khususnya bentuk-bentuk perubahan sosial yang relevan.	100 - 90
2.	Peserta didik menganalisis pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19. Khususnya bentuk-bentuk perubahan sosial namun tidak relevan	89 – 80
3.	Peserta didik menganalisis pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19. Namun dikaitkan dengan analisis sosiologis lain seperti teori	79 - 60
4.	Peserta didik hanya menganalisis pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19 dari segi fenomena biasa saja tidak terkait analisis sosiologi	59 – 40
5.	Peserta didik tidak berusaha menjelaskan dengan baik mengenai pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19	39 - 0

Rubrik Penilaian Pengetahuan

Penugasan

1. Peserta didik mampu menganalisis secara tertulis mengenai keterkaitan fenomena sosial yang kelompok kalian diskusikan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemic covid dengan perubahan sosial
2. Jelaskan satu alternatif menurut pendapat pribadi kalian mengenai cara penanggulangan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemik covid 19.

No.	Uraian	Bobot
1.	Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan fenomena sosial yang yang disajikan oleh kelompoknya mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemic covid dikaitkan dengan perubahan sosial serta mampu memberikan alternatif cara penanggulangan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemik covid 19.	100 - 90
2.	Peserta didik kurang mampu melengkapi analisis keterkaitan fenomena sosial yang yang disajikan oleh kelompoknya mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemic covid dikaitkan dengan perubahan sosial namun dapay memberikan alternatif cara penanggulangan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemik covid 19	89 – 80
3.	Peserta didik hanya menganalisis pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19. Namun tidak dikaitkan dengan perubahan sosial tetapi tidak dapat memberikan alternatif cara penanggulangan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemik covid 19	79 - 60
4.	Peserta didik hanya menganalisis pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19 dari segi fenomena biasa saja tidak terkait analisis sosiologi dan tidak menjelaskan alternatif cara penanggulangan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemik covid 19	59 – 40
5.	Peserta didik tidak mampu menjelaskan dengan baik mengenai pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat saat pandemik covid 19 ataupun alternatif cara penanggulangan mengenai pelanggaran penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat pada saat pandemik covid 19	39 - 0

Rubrik penilaian Ketrampilan

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Kesesuaian tema (alternatif solusi penanganan pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat)	Materi poster disajikan secara runtut dan sistematis	4
		Materi poster disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	3
		Materi poster disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
		Materi p poster disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	4
		Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	3
		Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	2
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	1
3	Ketepatan penjelasan poster (ada masalah, ada sebab akibat, ada solusi)	Penyampaian isi poster yang disajikan lengkap 3 komponen dan jelas	4
		Penyampaian isi poster yang disajikan 3 komponen tapi kurang jelas	3
		Penyampaian isi poster disajikan hanya 2 komponen	2
		Penyampaian isi poster disajikan hanya 1 komponen	1

MATERI PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Artinya, meskipun para Sosiolog memberikan klasifikasi terhadap masyarakat statis dan dinamis, namun yang dimaksud masyarakat statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat, artinya di dalam masyarakat statis tersebut tetap mengalami perubahan. Adapun masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat

Menurut para ahli, Willbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial¹ Moore mengatakan bahwa perubahan sosial bukanlah suatu gejala masyarakat modern tetapi sebuah hal yang universal dalam pengalaman hidup manusia, di mana perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial.² Soerjono Soekanto, Perubahan Sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat³.

Teori Perubahan Sosial

- a) Teori Siklus (Cyclical Theory) Menurut PB Horton dan CL Hunt (1992) dalam bukunya “Sociology”, para penganut teori siklus juga melihat adanya sejumlah tahapan yang harus dilalui oleh masyarakat, tetapi mereka berpandangan bahwa proses perubahan masyarakat bukannya berakhir pada tahap “terakhir” yang sempurna, tetapi berlanjut menuju tahap kepunahan dan berputar kembali ke tahap awal untuk peralihan selanjutnya.
- b) Teori Fungsionalis (Functionalist Theory) Penganut teori ini memandang setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya. Perubahan yang muncul di suatu bagian masyarakat akan menimbulkan perubahan pada bagian

¹ Robert H. Laurer, Perspektif Tentang Perubahan Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 4.

² Eva Etzioni-Halevy dan Amitai Etzioni, Sosial Change: Sources, Patterns and Consequences (New York: Basic Book, 1994), 56

³ Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Grafindo, 1982. 333

yang lain pula. Perubahan dianggap mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacauan itu berhenti pada saat perubahan tersebut telah diintegrasikan ke dalam kebudayaan (menjadi cara hidup masyarakat).

- c) Teori Konflik (Conflict Theory) Menurut pengikut teori ini, yang konstan (tetap terjadi) dalam kehidupan masyarakat adalah konflik sosial, bukannya perubahan. Perubahan hanyalah merupakan akibat dari adanya konflik dalam masyarakat, yakni terjadinya pertentangan antara kelas kelompok penguasa dan kelas kelompok tertindas. Oleh karena konflik sosial berlangsung secara terus menerus, maka perubahanpun juga demikian adanya.

Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto dibedakan dalam beberapa bentuk sebagai berikut ⁴:

- a) Perubahan lambat (Evolusi). Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Contohnya, masyarakat pedesaan yang mulai menggunakan seng sebagai atap rumah, namun masih mempertahankan rumah yang beratapkan alang-alang sebagai tempat penyimpanan bahan makanan seperti jagung dan padi.
- b) Perubahan cepat (Revolusi). Perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa direncanakan dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan. Contohnya, adanya perang dalam merebut kemerdekaan suatu negara.
- c) Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan ini dinamakan agent of change , yaitu seseorang atau

⁴ Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Grafindo, 1982. 345-349

sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Contohnya, pembangunan sarana prasarana, pembangunan bendungan, pembangunan jalan maupun kawasan industri yang dilakukan oleh pemerintah maupun tokoh masyarakat.

- d) Perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah perubahan-perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Contohnya, adanya bencana alam seperti longsor, tsunami atau gunung meletus yang memporak-porandakan seluruh harta milik dan mata pencaharian masyarakat, atau perang antar kampung yang merusak fasilitas pribadi maupun umum.
- e) Perubahan sosial kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung / berarti bagi masyarakat karena tidak berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan lembaga kemasyarakatan.
- f) Perubahan sosial besar merupakan perubahan yang dapat membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan serta menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan seperti yang terjadi pada masyarakat yang mengalami proses modernisasi - industrialisasi.

Contoh Artikel Yang Berisi Penyalahgunaan Protokol Kesehatan Pada Keadaan Pandemic Covid 19

Sumber :

<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/08/19/12530891/mengapa-sebagian-warga-jakarta-abai-memakai-masker-ini-penjelasan-nya>

Mengapa Sebagian Warga Jakarta Abai Memakai Masker?

JAKARTA, KOMPAS.com - Sebagian warga Jakarta masih abai pada protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 dengan mengenakan masker di tengah masa pandemi penyakit yang disebabkan virus SARS-CoV-2. Padahal, masker berfungsi untuk mencegah penularan Covid-19 melalui droplet dan partikel virus yang melayang di udara (airborne). Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Jakarta Selatan Ujang Harmawan mengatakan, jumlah warga pelanggar aturan wajib masker selama Operasi Tertib Masker di Jakarta periode 14-18 Agustus 2020 sejumlah 1.577 orang. Baca juga: Pemprov DKI Berencana Pasang Masker di Patung Jenderal Sudirman Sebanyak 117 orang terkena sanksi sosial dan 1.460 orang terkena sanksi kerja sosial di prasarana umum. “Kendalanya ya karena masyarakat menganggap sudah new normal. Kadang suka ditanya kenapa enggak pakai masker, jawabnya karena kalau sakit, kan sakit sendiri,” kata Ujang saat dihubungi, Rabu (19/8/2020) siang. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email Ada juga warga yang beralasan sedang merokok dan juga makan. Alasan itu masih bisa ditoleransi pihak Satpol PP. Baca juga: 242 Warga Bogor Terjaring Razia Masker, Ada yang Ditegur hingga Dihukum Push Up “Ada juga alasannya ketinggalan masker, mau pergi ke sana sebentar dekat, enggak jauh. Jadi mereka menganggap pakai masker itu mau pergi jauh,” ujarnya. Alasan ketinggalan masker menjadi alasan warga terbanyak saat ditangkap tak memakai masker. “Kita berupaya masif dan terus-menerus sosialisasi penggunaan masker,” kata Ujang.